

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia, atau lanjut usia, merupakan tahap akhir kehidupan seseorang. Kelompok ini akan mengalami proses penuaan (Aging Process), sebuah kondisi alami yang terjadi pada setiap manusia setelah melewati fase anak-anak dan dewasa.. Lansia adalah individu berusia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Kelompok ini mencakup mereka yang masih aktif bekerja dan beraktivitas, maupun yang tidak mampu lagi mencari nafkah sendiri dan bergantung pada orang lain. Menurut World Health Organization (WHO), seseorang dianggap lansia setelah mencapai usia 60 tahun. Lansia merupakan tahap akhir dari fase kehidupan manusia (Nasir *et al.*, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan lanjut usia sebagai individu yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih (Dewi, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2030, diperkirakan satu dari setiap enam orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Proyeksi ini menunjukkan peningkatan signifikan pada populasi lansia; jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas, yang saat ini mencapai 1 miliar pada tahun 2020, diproyeksikan meningkat menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, populasi global berusia 60 tahun ke atas diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 2,1 miliar. Sementara itu, jumlah orang berusia 80 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat, mencapai 426 juta jiwa antara tahun 2020 dan 2050 (WHO, 2024). Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 29,3 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Pada tahun 2022, jumlah penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah mencapai 4,86 juta jiwa, atau sekitar 13,07% dari total populasi. Angka ini kemudian meningkat menjadi 5,07 juta jiwa (13,50%) pada tahun 2023. Pada tahun 2023, diperkirakan 77,92 ribu jiwa atau 14,79% dari total populasi Kota Surakarta adalah penduduk lansia (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Pertumbuhan populasi lansia telah membawa dampak besar pada sektor kesehatan dan tatanan sosial. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh berkurangnya efisiensi organ tubuh seiring bertambahnya usia. (Pujiati and W, 2022). Penuaan adalah proses alami yang melibatkan perubahan pada fisik, psikologis, hubungan sosial, dan spiritual seseorang. (Tna'auni *et al.*, 2021). Salah satu perubahan fisik yang menjadi fokus disini adalah penurunan fungsi otak pada lansia, yang menyebabkan kemampuan kognitif menurun seiring bertambahnya usia (Istianti *et al.*, 2023).

Fungsi kognitif merupakan kumpulan kemampuan mental yang memungkinkan kita memproses informasi. Ini termasuk pemikiran, memori, pembelajaran, penggunaan bahasa, dan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, fungsi kognitif juga mencakup kemampuan eksekutif, yaitu keterampilan penting untuk merencanakan, menilai, memantau, dan mengevaluasi tugas atau situasi, serta untuk memecahkan masalah secara efektif. Penurunan fungsi kognitif pada lansia sering kali memberikan dampak yang beragam dari perubahan fisiologis seiring bertambahnya usia. Kondisi ini dapat dipicu oleh berkurangnya asupan oksigen ke otak, proses neurodegenerasi, penyakit Alzheimer, hingga masalah malnutrisi. Akibatnya, lansia bisa menghadapi kesulitan dalam orientasi terhadap waktu, ruang, dan tempat, serta kesulitan dalam mencerna informasi baru. Risiko penurunan fungsi kognitif ini semakin tinggi seiring bertambahnya usia, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi riwayat keluarga dengan gangguan kognitif, tingkat pendidikan yang rendah, riwayat cedera otak, paparan zat beracun, kurangnya aktivitas fisik, serta keberadaan penyakit kronis seperti Parkinson, penyakit jantung, dan stroke. Aspek-aspek utama yang terdampak oleh penurunan fungsi kognitif pada lansia mencakup orientasi, registrasi, atensi (perhatian), kalkulasi, memori, dan kemampuan berbahasa (Widyaningsih *et al.*, 2024).

Hasil penelitian lain, yang telah dilakukan oleh Pragholapati *et al.*, (2021) mengenai Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia. Hasil dari penelitian didapatkan Hasil penelitian yang di dapatkan di Panti Jompo Muhammadiyah

yaitu hampir setengahnya *Mild Cognitive Impairment* atau gangguan kognitif ringan 5 lansia (27,8%) dan sebagian besar Demensia Alzheimer yaitu 13 lansia (72,2%). Di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih yaitu hampir setengahnya Normal 5 lansia (27,8%), hampir setengahnya lansia *Mild Cognitive Impairment* atau gangguan kognitif ringan 9 lansia (50.0%) dan sebagian kecil Demensia Alzheimer yaitu 4 lansia (22,2%). maka disimpulkan hampir setengahnya lansia mengalami Demensia Alzheimer atau gangguan kognitif berat.

Di Surakarta terdapat 3 Lembaga Kesejahteraan Sosial yaitu Gedung Pusat Kegiatan Penyantunan Usia Lanjut Aisyiyah Surakarta yang memiliki jumlah lansia sebanyak 33 lansia, Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta Surakarta yang memiliki jumlah lansia sebanyak 38 lansia, dan LKS Lanjut Usia Griya Bahagia PMI Kota Surakarta yang memiliki jumlah lansia sebanyak 24 lansia.

Tabel 1.1 Panti Lanjut Usia Di Surakarta

No	Nama Panti	Jumlah Lansia
1	Gedung Pusat Kegiatan Penyantunan Usia Lanjut Aisyiyah Surakarta	33 Lansia
2	Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta	38 Lansia
3	LKS Lanjut Usia Griya Bahagia PMI Kota Surakarta	24 Lansia

Berdasarkan wawancara dengan petugas Lembaga Kesejahteraan Sosial dan 3 lansia di Gedung Pusat Kegiatan Penyantunan Usia Lanjut Aisyiyah Surakarta, Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, dan LKS Lanjut Usia Griya Bahagia PMI Kota Surakarta yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025. Petugas Panti dan lansia mengatakan bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di panti mengalami gejala mudah lupa seperti lupa meletakkan barang, tidak konsentrasi saat berbicara, sering tidak nyambung ketika diajak berbicara, dan lupa ketika ditanya mengenai hari, bulan dan tanggal hari ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam membuat tugas akhir skripsi tentang “Gambaran Fungsi Kognitif Lansia Di Panti Lanjut Usia Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Fungsi Kognitif Lansia Di Panti Lanjut Usia Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Lanjut Usia Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan di Panti Lanjut Usia Surakarta
- b. Mendeskripsikan fungsi kognitif Lansia di Panti Lanjut Usia Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk lansia yang tinggal di Panti Lanjut Usia Surakarta

Manfaat bagi lansia Di Panti Lanjut Usia Surakarta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu cara untuk menurunkan tingkat demensia pada lansia.

2. Untuk Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Manfaat untuk Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, penelitian ini dapat dijadikan refrensi penelitian selanjutnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan fungsi kognitif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pragholapati <i>et al.</i> , (2021)	Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia)	Persamaan tema yang dibahas yaitu Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia), instrumen yang digunakan kuisioner MMSE	Perbedaan penelitian terdapat pada waktu penelitian, sampel, populasi, tempat penelitian.
2	Dian Lestari <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Fungsi Kognitif Pra Lanjut Usia di Pos Binaan Terpadu Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh	Persamaan tema yang dibahas yaitu Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia).	Perbedaan penelitian terdapat pada waktu penelitian, sampel, populasi, tempat penelitian, dan kuisioner menggunakan MoCa – Ina
3	Damayanti <i>et al.</i> , (2021)	Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Hipertensi Di Pantia Wredha Di Kabupaten Bandung	Persamaan tema yang dibahas yaitu Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia), instrumen yang digunakan kuisioner MMSE	Perbedaan penelitian terdapat pada waktu penelitian, sampel, populasi, tempat penelitian.